HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *SELF-EFFICACY* KARIER PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Nurmaulida Riski Lubis[1], Yeni Karneli[2], Nurfarhanah[3], Miftahul Fikri[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : riskinurmaulida@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe peer social support, career self-efficacy, and the relationship between the two variables among students of SMKS Kartika I-2 Padang. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 149 students selected using proportional random sampling. Data were collected through peer social support and career self-efficacy scales that had met validity and reliability requirements. The findings revealed that students generally received good peer social support and demonstrated good career self-efficacy. Correlation analysis showed a positive and significant relationship between peer social support and career self-efficacy ($r = 0.579$; $p < 0.05$). Peer social support contributed 33.5% to students' career self-efficacy. These findings indicate that higher levels of peer social support are associated with higher levels of career self-efficacy among students.

Keywords : *Peer Social Support, Career Self-efficacy, Vocational High School Students, Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya, *self-efficacy* karier, dan hubungan antara keduanya pada siswa SMKS Kartika I-2 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 149 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *self-efficacy* karier yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memperoleh dukungan sosial teman sebaya yang baik dan memiliki *self-efficacy* karier yang baik. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-efficacy* karier ($r = 0{,}579$; $p < 0{,}05$). Dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap *self-efficacy* karier siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* karier yang dimiliki siswa.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial Teman Sebaya, Self-efficacy Karier, Siswa SMK, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Selain memiliki keterampilan vokasional, siswa SMK juga dituntut mampu merencanakan dan menentukan pilihan karier secara tepat. Menurut teori perkembangan, siswa SMK berada pada masa remaja akhir karena berada pada umur 15-18 tahun (Lindawati et al., 2022). Super (1990) mengemukakan bahwa remaja berada pada tahap eksplorasi karier yang ditandai dengan pencarian informasi, pertimbangan pilihan karier, dan penetapan pilihan karier. Keberhasilan dalam menjalani tahap ini dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier.

Permasalahan terkait kesiapan karier masih ditemukan pada lulusan SMK. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMK sebesar 8,63% (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan karier lulusan SMK masih perlu mendapat perhatian, termasuk dari aspek psikologis seperti *self-efficacy* karier. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMKS Kartika I-2 Padang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Temuan ini didukung oleh hasil AUM Umum yang menunjukkan permasalahan pada bidang karier dan pekerjaan sebesar 14,71%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri, menentukan pilihan karier, serta merencanakan langkah yang akan dilakukan setelah lulus.

Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan dikenal sebagai *self-efficacy*. Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Salah satu bentuk khusus dari *self-efficacy* di bidang karier adalah *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang diperkenalkan oleh Karen M. Taylor dan Nancy E. Betz pada tahun 1983. *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier. Menurut Taylor & Betz (1983) kemampuan tersebut meliputi kemampuan menilai diri *(self-appraisal),* memperoleh informasi pekerjaan *(occupational information),* memilih tujuan karier *(goal selection),* merencanakan langkah karier *(planning),* serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan keputusan karier *(problem solving).*

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *self-efficacy* karier adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang berasal dari teman sebaya yang di dalamnya terdapat dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial sehingga bisa menimbulkan rasa kebermaknaan hidup (Sarafino & Smith, 1998). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ardi et al (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial berperan dalam pembentukan identitas dan perencanaan karier remaja. Penelitian Firmansyah & Sukma (2025) juga menunjukkan bahwa *peer support* berhubungan positif dengan *career decision-making self-efficacy*. Penelitian terdahulu oleh Sari & Sarianti (2026) juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-*

efficacy karier pada siswa SMKS Kartika I-2 Padang. Dengan memahami keterkaitan antara kedua variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan dan merencanakan karier, serta menjadi bahan pertimbangan bagi layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan karier siswa.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Arikunto, 2010). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya (X), sedangkan variabel terikat adalah *self-efficacy* karier (Y).

Populasi penelitian adalah 237 siswa SMKS Kartika I-2 Padang, dengan sampel sebanyak 149 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *self-efficacy* karier yang disusun dalam bentuk *skala Likert*. Instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 untuk skala dukungan sosial teman sebaya dan 0,849 untuk skala *self-efficacy* karier. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat masing-masing variabel, serta uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *self-efficacy* karier siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMKS Kartika I-2 Padang dengan jumlah 149 siswa yang berada pada kelas X, XI, XII. Data yang diperoleh dari sampel akan diskoring dan dilakukan analisis. Kemudian peneliti juga membuat kategorisasi data dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

1. *Self-efficacy* Karier

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 25 item dengan jumlah sampel penelitian 149 responden, dapat dilihat lebih dan lebih rinci rekapitulasi hasil dukungan sosial teman sebaya yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel *Self-Efficacy* Karier

No	Aspek *Self-Efficacy* Karier	Interval	Kategori	*F*	%
1.	*Self-appraisal* (Penilaian Diri)	23-25	Sangat Tinggi	129	87%
		19-22	Tinggi	11	7%
		15-18	Sedang	7	5%
		11-14	Rendah	1	1%
		7-10	Sangat Rendah	1	1%
2.		21-25	Sangat Tinggi	58	39%

	Gathering occupational information (Pengumpulan Informasi Bidang Karier)	17-20	Tinggi	49	33%
		13-16	Sedang	30	20%
		9-12	Rendah	9	6%
		5-8	Sangat Rendah	3	2%
3.	*Goal selection* (Seleksi Tujuan)	21-25	Sangat Tinggi	64	43%
		17-20	Tinggi	54	36%
		13-16	Sedang	24	16%
		9-12	Rendah	5	3%
		5-8	Sangat Rendah	2	1%
4.	*Planning for the future* (Rencana Masa Depan)	21-25	Sangat Tinggi	55	37%
		17-20	Tinggi	53	36%
		13-16	Sedang	32	21%
		9-12	Rendah	9	6%
		5-8	Sangat Rendah	0	0%
5.	*Problem solving* (Pemecahan Masalah)	13-15	Sangat Tinggi	56	38%
		11-12	Tinggi	41	28%
		8-10	Sedang	37	25%
		6-7	Rendah	10	7%
		3-5	Sangar Rendah	5	3%
	Keseluruhan	105-125	Sangat Tinggi	40	27%
		85-105	Tinggi	68	46%
		65-84	Sedang	36	24%
		45-64	Rendah	5	3%
		25-44	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil dari tabel 1 diatas, *self-efficacy* karier siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46%, diikuti kategori sangat tinggi sebesar 27%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan mereka dalam memahami diri, mengumpulkan informasi karier, menentukan tujuan, merencanakan masa depan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan karier.

Pada aspek *self-appraisal* (penilaian diri), sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi (87%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai kemampuan, minat, dan potensi diri yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan karier. Aspek *gathering occupational information* (pengumpulan informasi bidang karier) juga menunjukkan hasil yang baik, dengan mayoritas siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cukup aktif dalam mencari informasi terkait pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Selanjutnya, pada *aspek goal selection* (seleksi tujuan) dan *planning for the future* (rencana masa depan), sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan tujuan karier serta menyusun rencana untuk mencapainya. Sementara itu, aspek *problem solving* (pemecahan masalah) juga berada pada kategori yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bantuan dalam menghadapi hambatan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier. Artinya, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

siswa memiliki tingkat *self-efficacy* karier yang baik sehingga dapat mendukung mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karier di masa depan.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 24 item dengan jumlah sampel penelitian 149 responden, dapat dilihat lebih dan lebih rinci rekapitulasi hasil dukungan sosial teman sebaya yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	Interval	Kategori	*F*	%
1.	Dukungan Instrumental *(Tangiable Assistance)*	21-25	Sangat Tinggi	48	32%
		17-20	Tinggi	39	26%
		13-16	Sedang	47	32%
		9-12	Rendah	7	5%
		5-8	Sangat Rendah	8	5%
2.	Dukungan Informasi *(Informational Support)*	22-30	Sangat Tinggi	79	53%
		18-21	Tinggi	43	29%
		14-17	Sedang	19	13%
		10-13	Rendah	3	2%
		6-9	Sangat Rendah	5	3%
3.	Dukungan Emosional *(Emotional Support)*	23-35	Sangat Tinggi	100	67%
		19-22	Tinggi	34	23%
		15-18	Sedang	11	7%
		11-14	Rendah	1	1%
		7-10	Sangat Rendah	3	2%
4.	Dukungan Penghargaan *(Esteem Support)*	22-30	Sangat Tinggi	79	53%
		18-21	Tinggi	47	32%
		14-17	Sedang	15	10%
		10-13	Rendah	5	3%
		6-9	Sangat Rendah	3	2%
	Keseluruhan	100-120	Sangat Tinggi	41	28%
		81-99	Tinggi	51	34%
		80-62	Sedang	42	28%
		61-43	Rendah	11	7%
		42-24	Sangat Rendah	4	3%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dukungan sosial teman sebaya secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 34%, diikuti kategori sangat tinggi dan sedang yang masing-masing sebesar 28%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan yang cukup baik dari teman sebayanya dalam berbagai bentuk, baik dukungan instrumental, informasi, emosional, maupun penghargaan.

Pada aspek dukungan instrumental *(tangible assistance)*, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sering menerima bantuan nyata dari teman sebaya, seperti bantuan dalam menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan belajar, atau kebutuhan lainnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berada

pada kategori rendah dan sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memperoleh bantuan langsung dari teman sebayanya secara optimal.

Pada aspek dukungan informasi *(informational support),* mayoritas siswa berada pada kategori sangat tinggi. Teman sebaya berperan dalam memberikan saran, masukan, dan informasi yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan dan karier. Selanjutnya, aspek dukungan emosional *(emotional support)* memperoleh persentase tertinggi pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa diterima, dipahami, dan mendapatkan perhatian serta kepedulian dari teman sebayanya. Aspek dukungan penghargaan *(esteem support)* juga berada pada kategori yang sangat baik. Teman sebaya memberikan penguatan positif, apresiasi, dan dorongan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dukungan tersebut membantu siswa merasa dihargai dan memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya.

Dengan demikian, Artinya secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya yang baik. Dukungan yang diberikan teman sebaya dapat menjadi sumber bantuan, motivasi, dan penguatan positif yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, maupun karier siswa.

3. Kaitan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Efficacy* Karier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-efficacy* karier, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *product moment correlation*. Berikut korelasi kedua variabel:

Tabel 3. Korelasi antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Efficacy* Karier

Correlations

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Self-Efficacy Karier
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
Self-Efficacy Karier	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien antara variabel dukungan sosial teman sebaya (x) dengan *self-efficacy* karier siswa (y) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-efficacy* karier siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 berada pada kategori cukup kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, semakin tinggi pula *self-efficacy* karier yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, semakin rendah pula *self-efficacy* karier siswa.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Sugiyono (2013) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,335 atau 33,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap *self-efficacy* karier siswa, sedangkan 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan kariernya.

Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, memilih, dan mengambil keputusan karier. Dukungan yang diterima oleh siswa, baik berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan instrumental, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Firmansyah & Sukma (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu, penelitian Yustiana et al., (2024) juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dengan perencanaan karier siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan *self-efficacy* karier siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh dukungan yang baik dari teman sebaya serta memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori sedang hingga rendah sehingga perlu mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dukungan sosial serta *self-efficacy* karier mereka.

Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan atau pertolongan dari seorang konselor kepada klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk mengubah keadaan dari KES-T (kehidupan tidak efektif sehari-hari) menjadi KES (kehidupan efektif sehari-hari). Adapun layanan yang dapat diberikan di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individual

   Melalui layanan konseling individual, Guru BK dapat membantu siswa yang memiliki *self-efficacy* karier rendah untuk mengenali potensi, minat, bakat, dan kemampuan dirinya serta mengatasi keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier. Penelitian Aniah (2022) menunjukkan bahwa layanan konseling individual dapat meningkatkan perencanaan karier siswa melalui pemahaman diri yang lebih baik. Selain itu, guru BK juga dapat membantu siswa mengeksplorasi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya karena dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keyakinan siswa dalam mencapai tujuan kariernya.
2. Layanan Informasi

   Guru BK juga dapat memberikan layanan informasi karier untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa. Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan informasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh wawasan mengenai pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan berbagai pilihan karier sehingga lebih yakin dalam merencanakan masa depannya.

Selain itu, layanan informasi karier dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman sebaya.

3. Konseling Kelompok

   Menurut Prayitno & Amti (2004) konseling kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengatasi permasalahan, saling memberikan umpan balik, serta memperoleh pengalaman belajar. Hasil penelitian Wulandari et al., (2022) menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* karier siswa. Selain itu, penelitian Wahyuningsih et al., (2026) juga menemukan bahwa layanan konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa. Oleh karena itu, guru BK dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai diri dan dunia kerja sehingga mampu mengambil keputusan karier sesuai minat, bakat, dan potensinya.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

   Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan yang berguna bagi perkembangan dirinya Prayitno & Amti (2004). Hasil penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, Guru BK dapat mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan perencanaan karier, pengenalan potensi diri, pengambilan keputusan karier, serta pentingnya dukungan sosial teman sebaya. Melalui interaksi dalam kelompok ini siswa akan saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan, dan memperoleh berbagai informasi yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-efficacy* karier, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada siswa SMKS Kartika I-2 Padang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, maka semakin tinggi *self-efficacy* karier yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, maka semakin rendah pula *self-efficacy* karier yang dimiliki siswa. Selain itu, dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap *self-efficacy* karier siswa, sedangkan 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok dapat diberikan untuk meningkatkan *self-efficacy* karier siswa melalui penguatan dukungan sosial teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aniah. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, *3*(2), 33–37.

Ardi, L. A., Zola, N., Afdal, A., Nurfarhanah, N., & Apri, I. Z. (2024). *Analisis perencanaan karir*

remaja dalam konteks krisis identitas. *5*(1), 1–6.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Diakses pada tanggal 24 Desember 2025. Diambil dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html*.

Bandura. (1997). *Self efficacy (the exercise of control).* New York : W.H. Freeman and Company.

Firmansyah, R., & Sukma, D. (2025). *The Relationship Between Self-Efficacy and Peer Social Support in High School Students ' Career Decision-Making : A Correlational Study in Indonesia*. *4*(3), 276–291.

Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua , Guru , dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya The Influence of Vocational High School Students Communication with Parents , Teachers , dan Peers on the Career Maturity. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *20*(02), 140–154.

Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, J. J. A. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa Kelas XII-SCI SMAN 1 Krian. *Jurnal BK UNESA*, *14*(5).

Sarafino & Smith. (1998). *Healty Psychology Biopsychosocial Interactions* (New York: John Wiley & Sons (ed.)).

Sari, Q. P., & Sarianti, R. (2026). *Dukungan Sebaya dan Adaptabilitas Karier Mahasiswa Generasi Z : Career Decision Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi Abstrak Pendahuluan*. *9*(1), 1014–1023. https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2231

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Super, D. . (1990). *A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, & L. Brooks, Career choice and development: Applying contemporary theories to practice (pp. 197-261)*.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, *22*(1), 63–81. https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4

Wahyuningsih, D. R., Setiawati, D., & Nuryono, W. (2026). Efektivitas Konseling Kelompok Solution Focused Brief Counseling untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karier Siswa Kelas XII SMAN Model Terpadu Bojonegoro. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *9*(1), 439–449. https://doi.org/10.22460/fokus.v9i2.

Wulandari, R., Donal, & Arlizon, R. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Trait And Factor Terhadap Self Efficacy Karir Siswa Resti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 11438–11444.

Yustiana, I., & Nurwahidin, M. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perencanaan Karir pada Siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023/2024. *Sigma-Mu: Jurnal Penelitian & Gagasan Sains Dan Matematika Terapan*, *15*(2), 8–23.